

BAB II
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BACA TULIS AL-QUR'AN
MELALUI PROGRAM REMEDIAL DENGAN METODE
TUTOR SEBAYA

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sementara yang penulis gunakan sebagai referensi awal dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Muhajir (3102117), mahasiswa Fakultas Tarbiyah tahun 2006 yang berjudul "Implementasi Program Remedial dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 30 Semarang". Dalam penelitian ini menekankan pada pelaksanaan program remedial yang diterapkan di SMP Negeri 30 Semarang, meliputi:
 - a) Memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan taraf ketuntasan siswa yang mempunyai kesulitan dalam mata pelajaran PAI.
 - b) Materi yang diberikan sesuai dengan tingkat kesulitan siswa
 - c) Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuratif.
 - d) Waktu pelaksanaannya adalah setelah mengikuti ulangan harian, setelah Mid semester dan setelah semesteran dengan alokasi waktu 30-80 menit.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Harir (053511009) mahasiswa Fakultas Tarbiyah tahun 2009, yang berjudul " Model Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Kubus dan Balok Semester II Kelas VIII-A MTs Miftahul Falah Demak Tahun Pelajaran2009. Dalam penelitian ini dijelaskan berdasarkan hasil penelitian selama empat siklus maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan keaktifan peserta didik untuk belajar bersama dan meningkatkan hasil belajar. Dan peneliti menyarankan agar penerapan model pembelajaran tutor sebaya dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran

dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik, kerjasama, dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Arini Pratiwi (3195105) mahasiswa Fakultas Tarbiyah tahun 2000, yang berjudul ” Efektivitas Pelaksanaan Remediasi di Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang tahun 1999(Perbandingan antara Nilai Hasil Tes termasuk dengan Nilai Hasil Remediasi)” .Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa berdasarkan analisis kuantitatif, terdapat perbedaan antara nilai sebelum mengikuti program remediasi dengan nilai setelah mengikuti program remediasi.

Demikian kajian pustaka sementara yang penulis gunakan sebagai referensi awal dalam melakukan penelitian ini. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini mencoba untuk melakukan penelitian dengan menggunakan program remedial metode tutor sebaya di SMP Nurul Islam Purwoyoso Semarang untuk mengetahui apakah program remedial metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pokok hukum *mad*.

B. Meningkatkan Hasil Belajar Baca Tulis al-Qur'an melalui Program Remedial dengan Metode Tutor Sebaya

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Sebelum membahas tentang hasil belajar, perlu diketahui pengertian belajar itu sendiri.

Beberapa definisi belajar menurut pendapat para ahli di antaranya:

- 1) Menurut Lester D. Crow dan Alice Crow “*Learning is the acquisition of habits, knowledge, and attitude. It involves new ways of doing things, and it operates in an individual's. Attempts to over come obstacles or to adjust to new situations.*”¹

¹ Lester D. Crow and Alice Crow, *Educational Pshycology*, (New York: American Book Company, 1958), hlm. 225.

Artinya belajar adalah hasil yang dicapai dari kebiasaan, pengetahuan, sikap. Ini merupakan cara baru dalam melakukan sesuatu dan mengoperasikannya atau mengusahakannya didalam usaha seseorang untuk mengatasi hambatan atau menyesuaikan diri dengan keadaan yang baru.

- 2) Burton dalam sebuah buku "*The Guidance of Learning Activities*" mengatakan belajar adalah "Perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya."²
- 3) Dalam Kitab *Mudkhola ilal Manahij wa Turuqut Tadris*

التعلم هو تغير في الأداء ينجم عن عملية تدريب³

"Belajar adalah perubahan perilaku secara sengaja melalui proses pembelajaran".

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan atau aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, perubahan tingkah laku yang berasal dari proses pembelajaran atau hasil dari interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Sedangkan pengertian hasil belajar:

- 1) FJ Mc Donald

"A result learn to represent everything obtained by child after getting study or experience wich last learn".⁴

² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Pontianak: Alfabeta, 2009), hlm. 35.

³ M. Muzamil Basir dan M. Malik M. Said, *Mudkhola ilal Manahij wa Turuqut Tadris*, (Mekkah: Darul Liwa', t.th.), hlm. 64.

⁴ F.J. Mc Donald, *Education Pshycology*, (California: Wadswort Publishing, 1959), hlm.5.

Artinya hasil belajar merupakan segala sesuatu yang diperoleh anak setelah ia mendapatkan pembelajaran atau pengalaman yang telah lalu.

2) Menurut Mulyono Abdurrahman

”Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.⁵

3) Menurut Nana Sudjana

”Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.⁶

4) FJ Mc Donald mengemukakan bahwa hasil belajar adalah “ *a result learn to represent everything obtained by child after getting study or experience whice last learn*”⁷ yang artinya hasil belajar merupakan segala sesuatu yang diperoleh anak setelah ia mendapatkan pembelajaran atau pengalaman yang telah lalu.

5) Menurut Sardiman AM, hasil belajar itu meliputi:

- a) Keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- b) Personal, kepribadian atau sikap (afektif)
- c) Kelakuan, ketrampilan atau penampilan (psikomotoik)⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penguasaan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik setelah melalui kegiatan belajar, berupa kognitif yang ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan guru, afektif dan psikomotorik yang ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku atau peningkatan kemampuan, hal ini dimaksudkan bahwa hasil belajar berhubungan dengan

⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 37.

⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2009), hlm. 22.

⁷ F. J. Mc. Donald, *Education Psychology*, (California: Wadswort Publishing, 1959), hlm. 5.

⁸ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2001), hlm. 28-29.

kemampuan yang diperoleh seseorang dalam bentuk yang saling berkaitan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

b. Aspek-Aspek Hasil Belajar

Menurut Benyamin Bloom secara garis besar hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga antara lain:⁹

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari, penerimaan, jawaban atau reaksi, menilai, organisasi dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak individu yang terdiri dari lima aspek, yakni gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

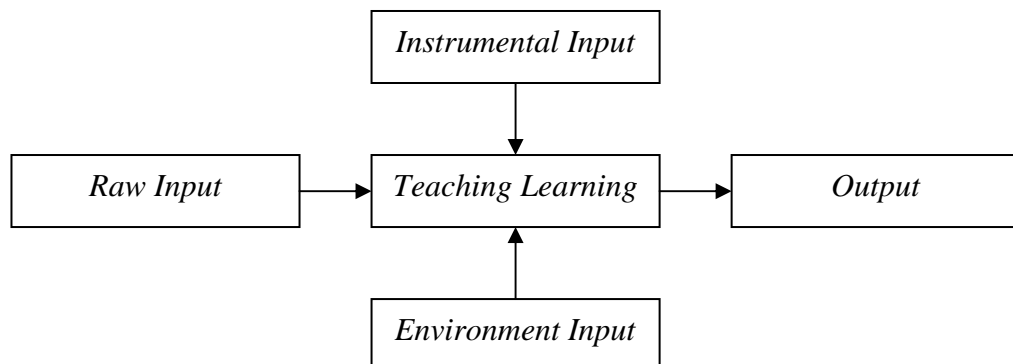
Jadi ketiga hasil belajar yang telah dijelaskan di atas penting diketahui oleh guru dalam rangka merumuskan tujuan pengajaran dan menyusun alat-alat penilaian, baik tes maupun bukan tes.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan sebuah proses, jadi untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan dari luar individu. Sebagai suatu proses sudah barang tentu harus ada yang diproses yang berupa masukan atau input dan hasil dari pemrosesan atau *out put*. Jadi dalam hal ini kita dapat menganalisis belajar itu dengan pendekatan analisis sistem. Dengan pendekatan sistem ini sekaligus kita dapat melihat adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hlm. 22.

Faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar digambarkan sebagai berikut:¹⁰



Gambar di atas menunjukkan bahwa masukan mentah (*raw in put*) merupakan bahan baku yang perlu diolah, dalam hal ini diberi pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*teaching-learning proses*), dengan harapan dapat berubah menjadi keluar (*out put*) dengan kualifikasi tertentu terhadap atau di dalam proses belajar mengajar turut berpengaruh pula sejumlah faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasikan (*instrumental input*) guna menunjang tercapainya out put yang dikehendaki. Berbagai faktor tersebut berinteraksi satu sama lain dalam menghasilkan keluaran tertentu.

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:¹¹

- 1) Faktor Internal (faktor dari dalam) meliputi :
 - a) Faktor Jasmaniah (fisiologi) meliputi: faktor kesehatan, dan cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologis yang meliputi: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kesiapan, kematangan.
 - c) Faktor kelelahan.

¹⁰ Ngalm Purwanto, *Psilogi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 106-107.

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hlm. 54.

- 2) Faktor Eksternal (faktor dari dalam) yang meliputi:
 - a) Faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan, pengertian orang tua, suasana rumah,
 - b) Faktor sekolah, yang meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, metode belajar, tugas rumah.
 - c) Faktor masyarakat, yang terdiri dari: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Selain faktor-faktor di atas, ada banyak faktor yang mempengaruhi belajar dan dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu :¹²

- 1) Faktor-Faktor Stimuli Belajar

Stimuli belajar yaitu segala hal di luar individu yang merangsang, individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimuli dalam hal ini mencakup materiil, penegasan, serta suasana lingkungan eksternal yang harus diterima atau dipelajari oleh si pelajar.

- 2) Faktor-faktor metode belajar

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang di harapkan.¹³

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin di capai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya apabila dia tidak menguasai satupun metode mengajar. Metode yang digunakan seorang guru dapat mempengaruhi proses belajar dari peserta didik, misalnya peta konsep, digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pokok tentang tumbuhan atau

¹² Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 113.

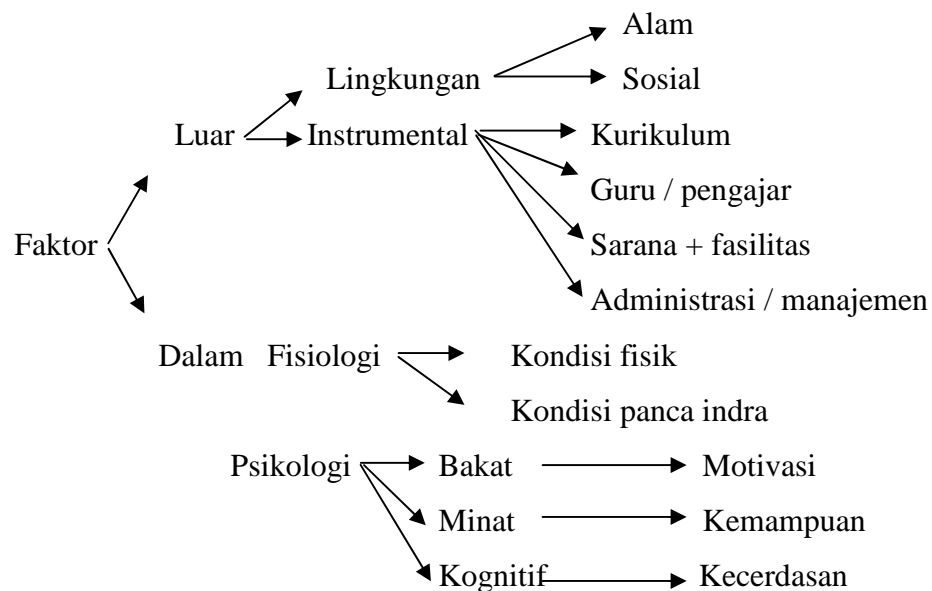
¹³ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 8.

klasifikasi hewan. Karena dengan peta konsep ini peserta didik akan lebih mudah mempelajarinya dan dengan peta konsep yang dibuat oleh peserta didik tentunya daya ingat peserta didik terhadap materi tersebut akan, lebih baik.

3) Faktor-faktor individual

Faktor individual sangat besar pengaruhnya terhadap belajar seseorang, seperti kondisi kesehatan jasmani dan rohani, kapasitas mental, usia dan lain sebagainya.

Di samping itu faktor lain yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar pada setiap orang, dapat diintisarkan sebagai berikut:¹⁴



d. Indikator dan Cara Pengukuran Hasil Belajar

Carl Withenington mengatakan bahwa indikator yang dapat dijadikan kriteria atau tolak ukur untuk mengatakan bahwa seseorang peserta didik termasuk kategori pandai adalah bila peserta didik itu memiliki berbagai kemampuan, seperti:

- 1) Kemampuan untuk bekerja dengan angka-angka.
- 2) Kemampuan untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar.

¹⁴ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 107.

- 3) Kemampuan untuk menangkap sesuatu yang baru, yaitu dengan cara cepat dalam mengikuti pembicaraan orang lain.
- 4) Kemampuan untuk mengingat sesuatu.
- 5) Kemampuan untuk memahami hubungan antar gejala yang satu dengan yang lain.
- 6) Kemampuan untuk berfantasi atau berfikir secara abstrak.¹⁵

Adapun salah satu alat untuk dapat melakukan penilaian dalam pendidikan adalah dengan tes. Sebagai salah satu alat penilaian, tes biasanya didefinisikan sebagai kumpulan butir soal yang jawabannya dapat dinyatakan dengan benar atau salah.¹⁶

Robert L. Ebel mengatakan bahwa fungsi utama tes adalah mengukur prestasi belajar para siswa.¹⁷ Terdapat berbagai macam batasan mengenai tes. Crocker dan Algina mendefinisikan tes sebagai “ *a standard procedure for obtaining a sample of behaviour from a specified domain.*” Menurut mereka, tes adalah suatu proses baku untuk memperoleh sampel tingkah laku dari suatu ranah tertentu.¹⁸

Jika dilihat dari segi alatnya, penilaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu tes dan non tes. Tes ini ada yang diberikan secara lisan, tes tulisan, ada tes tindakan. Soal-soal tes ada yang disusun secara objektif, ada juga yang berbentuk esai dan uraian. Sedangkan yang termasuk non tes mencakup observasi, kuesioner, wawancara, skala, sosiometri dan studi kasus.¹⁹

¹⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.34.

¹⁶ Mudjijo, *Tes Hasil Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 1.

¹⁷ Saifudi Azwar, *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2000), hlm. 14.

¹⁸ Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, (Jakarta:PT. Grasindo,1991), hlm.4-5.

¹⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Penerbit Sinar Baru, 2008), hlm. 35.

2. Baca Tulis al-Qur'an

a. Pengertian Baca Tulis al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan pedoman pokok bagi umat Islam. Agar dapat mengerti dan memahami isi al-Qur'an, seseorang harus mampu membaca dan menulis terlebih dahulu, terutama dari membaca akan mengerti isi dari al-Qur'an, sehingga dengan mengerti dan memahami isi al-Qur'an diharapkan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu pemahaman baca tulis al-Qur'an menjadi syarat penting yang harus dikuasai oleh seorang muslim.

Dari segi bahasa baca (dalam kata majemuk berarti membaca), membaca dapat diartikan melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis dengan melisankan atau hanya di hati.²⁰ Tulis dapat diartikan huruf, angka atau lain sebagainya yang di buat dengan pen.²¹ dan al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim.²²

Baca tulis al-Qur'an merupakan salah satu metode belajar praktis dalam belajar membaca al-Qur'an yaitu metode yang mengajarkan : membaca huruf-huruf al-Qur'an yang sudah berharokat secara langsung tanpa mengeja, langsung praktek secara mudah dan praktis bacaan tajwid secara baik dan benar, materi pelajaran diberikan secara bertahap dan berkesinambungan.²³

Baca tulis al-Qur'an adalah pelajaran muatan lokal yang merupakan bagian dari kurikulum pendidikan agama Islam yang diajarkan dengan tujuan agar siswa dapat membaca serta menulis al-Qur'an dengan baik dan benar mengingat al-Qur'an merupakan sumber utama bagi setiap muslim dalam menjalani kehidupan.

²⁰ Hasan Alwi, *et. al.*, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Balai Pustaka, 2005), hlm. 83.

²¹ Hasan Alwi, *et. al.*, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hlm. 1219.

²² Said Agil Husin al Munawar, *al-Qur'an membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 3.

²³ M. Budiyanto, dkk, *Pedoman Pengelolaan TPQ / TPA* (Yogyakarta: Balitbang, Sistem Pengajaran Baca Tulis al- Qur'an, LPTQ. Nasional, 1994), hlm.23.

b. Dasar Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an

Sebagai upaya untuk memegang teguh kitab suci al-Qur'an, umat Islam setidaknya dapat membaca al-Qur'an dengan fasih serta dapat menulis dengan baik dan benar. Untuk mencapai hal itu maka diberikanlah pelajaran al-Qur'an yang dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan agama Islam. Oleh karena itu dasar adanya pengajaran tentang al-Qur'an antara lain:

Al-Qur'an dan hadits memerintahkan untuk melaksanakan kegiatan membaca dan menulis al-Qur'an kepada umat Islam. Diantara ayat al-Qur'an yang dijadikan sebagai dasar pelaksanaan baca tulis al-Qur'an adalah tertera dalam surat al-Muzammil ayat 4 sebagai berikut:

🔗 📄 📖 📑 📔 📕 📖 📗 📘 📙 📚 📛 📜 📝 📞 📟 📠 📡 📢 📣 📤 📥 📦 📧 📨 📩 📪 📫 📬 📭 📮 📯 📰 📱 📲 📳 📴 📵 📶 📷 📸 📹 📺 📻 📼 📽 📾 📿 📰 📱 📲 📳 📴 📵 📶 📷 📸 📹 📺 📻 📼 📽 📾 📿

“Atau lebih seperdua itu. Dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan” (Q.S. al-Muzammil 4)²⁴

Dari penjelasan tersebut di atas dapat diketahui bahwa mempelajari al-Qur'an terutama mempelajari baca tulis al-Qur'an adalah merupakan perintah dari ajaran Islam.

c. Tujuan Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an

Tujuan dari baca tulis al-Qur'an (BTA) di sekolah yaitu menjadikan anak didik menjadi diri yang terampil dapat membaca dan menulis al-Qur'an dengan benar, lancar serta dapat memahami al-Qur'an, sehingga akan menunjang anak dalam mengikuti mata pelajaran agama Islam

Muhammad Yunus menyebutkan beberapa tujuan membaca al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

- 1) Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan isinya, untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi kita dalam hidup di dunia.
- 2) Mengingat hukum-hukum agama yang termaktub dalam al-Qur'an serta menguatkan serta mendorong berbuat kebajikan dan menjauhi kejahatan.

²⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,(Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), hlm 988.

- 3) Mengharap keridloan dari Allah.
- 4) Menanamkan akhlaq mulia dan mengambil ibarat dan perlu pelajaran serta teladan yang termaktub dalam al-Qur'an.
- 5) Menanamkan perasaan keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya sehingga bertambah mantap keimanan dan bertambah dekat dengan Allah.²⁵

Jadi tujuan pokok baca tulis al-Qur'an adalah membangun suatu umat yang hebat dan unggul, membentuk kehidupan yang berdasarkan aqidah, syariat, dan ajaranNya, mendidik generasi muda diatas petunjukNya, serta memikul risalahNya

3. Program Remedial

a. Pengertian Program Remedial

Untuk mengetahui pengertian program remedial, terlebih dahulu akan dijelaskan arti program, program adalah rencana atau sesuatu yang akan dikerjakan.²⁶

Sedangkan remedial diartikan sebagai perbaikan.²⁷ Adapun pengertian program remedial, menurut menurut Good (1973).” *Class remedial is a specially selected groups of pupils in need of more intensive instruction in some area education than is possible in the regular classroom*”, atau remedial kelas merupakan pengelompokan siswa khusus yang dipilih yang memerlukan pengajaran lebih pada mata pelajaran tertentu daripada siswa dalam kelas biasa.²⁸

Pada dasarnya program remedial dalam pembelajaran hampir sama dengan proses belajar mengajar biasa, hanya berbeda pada tujuan dan

²⁵ Muhammad Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm.72.

²⁶ Hasan Alwi, *et. al., Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm.1021.

²⁷ Arthur S. Reber dan Emily S. Reber, *Kamus Psikologi*, terj. Yudi Santoso, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 822.

²⁸ M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 228.

pendekatannya, dan merupakan pelengkap dari proses belajar mengajar keseluruhan. Pelaksanaan program remedial ini bersifat lebih khusus karena pengajaran disesuaikan dengan karakteristik kesulitan belajar yang dialami siswa dan proses bantuan program remedial ini lebih ditekankan pada usaha perbaikan cara-cara belajar, cara mengajar yang mana harus menyesuaikan dengan materi pelajaran, serta menyesuaikan hambatan-hambatan yang dihadapi siswa, karena pengajaran remedial merupakan usaha guru terhadap peserta didik yang kurang menguasai hal-hal tertentu, sehingga dengan pengajaran remedial semua peserta didik dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai atau hasil belajar yang optimal dalam sistem pelaksanaan belajar tuntas (*mastery learning*).

Disamping itu pengajaran remedial mempunyai arti *terapeutik*, yang artinya dalam proses pengajaran remedial secara langsung ataupun tidak langsung juga menyembuhkan beberapa gangguan atau hambatan kepribadian yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa.²⁹

Dari uraian diatas kiranya menjadi jelas pengertian program remedial yaitu sebagai suatu bentuk pengajaran khusus yang ditujukan untuk menyembuhkan atau memperbaiki sebagian atau seluruh kesulitan yang dihadapi siswa. Perbaikan diarahkan kepada pencapaian hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan peserta didik dengan melalui perbaikan keseluruhan proses belajar mengajar ataupun gangguan kepribadian yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa.

b. Fungsi dan Tujuan Program Remedial

1) Fungsi Program Remedial

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan diatas, jelas bahwa program remedial mempunyai fungsi yang amat penting dalam

²⁹ Mulyati, *Diagnosa Kesulitan Belajar*, (Semarang: IKIP PGRI Semarang Press, 2010) hlm. 57-58.

keseluruhan proses belajar mengajar. Beberapa fungsi program remedial adalah:³⁰

a) Fungsi Korektif

Pengajaran remedial mempunyai fungsi korektif, artinya bahwa melalui pelaksanaan program remedial dapat diadakan pembetulan atau perbaikan terhadap sesuatu yang dipandang masih belum mencapai yang diharapkan dalam keseluruhan proses belajar mengajar. Hal-hal yang diperbaiki atau dibetulkan melalui pelaksanaan program remedial antara lain:

- (1) Perumusan tujuan.
- (2) Penggunaan metode mengajar.
- (3) Cara-cara belajar.
- (4) Materi dan alat pelajaran.
- (5) Evaluasi .
- (6) Segi-segi pribadi siswa.

Dengan perbaikan terhadap hal-hal tersebut diatas, maka prestasi belajar siswa beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat diperbaiki.

b) Fungsi pemahaman

Tujuan guru mengajar adalah agar bahan yang disampaikannya dikuasai sepenuhnya oleh murid, bukan hanya beberapa orang saja yang diberikan angka tertinggi, bukan tiga perempat, setengah ataupun seperempat saja. Permasalahan yang akan dihadapi adalah siswa-siswa yang ada di dalam kelas itu memiliki perbedaan individual dalam caranya belajar sehingga guru dalam proses belajar mengajar harus mempertimbangkan dalam menggunakan strategi mengajarnya agar tiap siswa dapat

³⁰ Mulyati, *Diagnosa Kesulitan Belajar*, hlm. 60-62.

berkembang sepenuhnya serta menguasai bahan pelajaran secara tuntas.³¹

Maksud remedial dengan fungsi pemahaman adalah bahwa program remedial memungkinkan guru, siswa dan pihak-pihak lainnya dapat memperoleh pemahaman lebih baik terhadap pribadi siswa. Siswa diharapkan dapat lebih memahami dirinya dengan segala aspeknya. Demikian pula guru dan pihak lainnya dapat lebih memahami keadaan pribadi siswa.

c) Fungsi penyesuaian

Program remedial dapat membentuk siswa untuk lebih dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Dalam program remedial terdapat penyesuaian yang baik antara siswa dengan tuntutan proses belajarnya. Siswa dapat belajar sesuai dengan keadaan dan kemampuan pribadinya, sehingga mempunyai peluang yang lebih besar untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik. Tuntutan belajar yang diberikan kepada siswa telah disesuaikan dengan sifat, jenis, dan latar belakang kesulitannya, sehingga diharapkan siswa lebih terdorong untuk belajar.

d) Fungsi pengayaan

Fungsi pengayaan dalam program remedial adalah bahwa program remedial dapat memperkaya proses belajar mengajar. Materi yang tidak disampaikan dalam pengajaran reguler, dapat diperoleh melalui pelaksanaan program remedial. Pengayaan lain adalah juga terletak dalam segi metode dan alat yang dipergunakan dalam pengajaran remedial. Dengan demikian, hasil yang diperoleh siswa dapat lebih banyak, lebih mendalam, dan lebih luas, sehingga prestasi belajarnya lebih kaya.

³¹ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hlm.36.

e) Fungsi Akselerasi

Fungsi akselerasi dalam program remedial adalah bahwa pelaksanaan program remedial dapat mempercepat proses belajar baik dalam arti waktu maupun materi. Misalnya peserta didik yang tergolong lambat dalam belajar, dapat dibantu dipercepat proses belajarnya melalui program remedial.

f) Fungsi Terapeutik

Secara langsung ataupun tidak langsung, pelaksanaan program remedial dapat menyembuhkan atau memperbaiki kondisi-kondisi kepribadian siswa yang diperkirakan menunjukkan adanya penyimpangan. Penyembuhan kondisi kepribadian dapat menunjang pencapaian prestasi belajar, dan demikian pula sebaliknya.

Program remedial berfungsi untuk memperbaiki atau dapat menyembuhkan kondisi psikis karakteristik siswa yang menyimpang dalam pembelajaran berlangsung sehingga hambatan-hambatan yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dapat teratasi dan tentunya akan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

2) Tujuan Program Remedial

Adapun tujuan program remedial secara rinci di antaranya adalah:³²

- a) Memahami diri, khususnya yang menyangkut prestasi belajar, yang meliputi segi kekuatan, kelemahan, jenis dan sifat kesulitannya.
- b) Dapat mengubah atau memperbaiki cara-cara belajar ke arah yang lebih baik sesuai dengan kesulitan yang dihadapi.
- c) Dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat.
- d) Dapat mengatasi hambatan-hambatan belajar yang menjadi latar belakang kesulitan yang dihadapi.
- e) Dapat mengembangkan sikap-sikap dan kebiasaan baru yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang lebih baik.

³² Mulyati, *Diagnosa Kesulitan Belajar*, hlm. 59.

f) Dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan.

Engkoswara menspesifikasikan bahwa tujuan utama program remedial adalah "pembetulan atau penyembuhan anak-anak yang menderita kesulitan belajar, sedangkan pencarian atau penemuan sebab-sebab kesulitan belajar hanyalah alat atau langkah menuju penyembuhan".³³

Secara umum tujuan program remedial tidak jauh berbeda dengan tujuan pengajaran pada umumnya yaitu agar setiap siswa dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Seperti telah disinggung diatas, secara khusus pelaksanaan program remedial bertujuan agar siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan melalui proses penyembuhan, baik dalam segi kepribadian siswa ataupun segi proses belajar mengajar.

c. Pendekatan dan Metode Program Remedial

Sasaran akhir pelaksanaan program remedial adalah identik dengan pengajaran biasa yaitu membantu setiap siswa dalam batas-batas normalitas tertentu agar dapat mengembangkan diri seoptimal mungkin sehingga dapat mencapai tingkat penguasaan atau ketuntasan (*mastery level*) tertentu, sekurang-kurangnya sesuai dengan batas kriteria keberhasilan yang dapat diterima (*minimum acceptable performance*). Mengingat secara empirik sasaran strategis itu tidak selamanya dapat dicapai dengan metode dan pendekatan sistem pengajaran konvensional, maka perlu dicari upaya pendekatan dan metode strategis lainnya.

1) Pendekatan Program Remedial

Beberapa pendekatan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan program remedial antara lain:³⁴

³³ Engkoswara, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1984), hlm.103.

³⁴ Mulyati, *Diagnosa Kesulitan Belajar*, hlm.75-86.

a) Pendekatan program remedial yang bersifat kuratif.

Pelaksanaan program remedial dapat dikatakan kuratif, jika dilakukan setelah selesainya proses belajar mengajar utama diselenggarakan. Diadakan program remedial ini didasarkan atas kenyataan empirik bahwa ada seseorang atau sejumlah anggota kelas/ kelompok belajar dipandang belum mampu mencapai kriteria yang telah ditetapkan.

Pendekatan ini dilakukan setelah program pembelajaran yang pokok selesai dilaksanakan dan dievaluasi, guru akan menjumpai beberapa bagian dari peserta didik yang tidak mampu menguasai seluruh bahan yang disampaikan. Pelaksanaan pendekatan kuratif dapat dilakukan dengan cara :

- (1) Pengulangan (*repetition*), dapat dilakukan setiap akhir jam pertemuan, akhir unit pelajaran atau setiap pokok bahasan.
- (2) Pengayaan dan pengukuhan (*enrichment dan reinforcement*), Layanan pengayaan dapat ditujukan kepada peserta didik yang mempunyai kelemahan ringan dan secara akademik mungkin peserta didik tersebut cerdas. Dapat dilakukan dengan memberikan pekerjaan rumah atau pekerjaan di kelas pada saat pelajaran berlangsung.
- (3) Percepatan (*acceleration*) layanan percepatan ini diberikan kepada peserta didik yang berbakat namun menunjukkan kesulitan psikososial.

b) Pendekatan program remedial bersifat preventif

Pendekatan preventif diberikan kepada peserta didik yang diduga akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan program yang akan ditempuh. Guru mengklasifikasikan kemampuan siswa didik menjadi tiga golongan, yaitu:³⁵

³⁵ Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial* (Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia), (Bandung: PT: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 44-45.

- (1) Kelompok siswa cepat, yakni siswa yang mampu menyelesaikan tugas belajarnya lebih cepat daripada siswa rata-rata atau lamban belajar. Bahan pelajaran yang dibebankan mampu diselesaikan lebih awal dari waktu yang disediakan.
- (2) Kelompok siswa rata-rata, yakni siswa yang dapat menyelesaikan tugas belajarnya sesuai dengan waktu belajar yang telah disediakan.
- (3) Kelompok siswa lamban, yakni siswa yang tidak mampu menyelesaikan tugas belajarnya sesuai dengan waktu belajar yang disediakan. Untuk menghadapi siswa yang lamban, maka guru harus menyediakan waktu tambahan agar pelajaran itu dapat dicerna dengan baik yaitu dengan mengadakan program remedial

Sesuai penggolongan tersebut maka teknik layanan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- (1) Kelompok belajar homogen, yakni berdasarkan hasil penelitian kelas dibagi menjadi tiga kelompok(A = cepat, B = rata-rata, C = lambat), yang mana ketiganya mendapat bahan pelajaran yang sama, hanya cara penyampaiannya yang berbeda. Namun pada akhirnya dapat menyelesaikan program studinya dalam waktu yang relatif bersamaan.³⁶
- (2) Kelompok individual, pengajaran disesuaikan dengan keadaan peserta didik, setiap peserta didik mempunyai program tersendiri sehingga persoalan kesulitan belajar peserta didik lebih mudah dipecahkan.³⁷

³⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm.113.

³⁷ Syaeful Bahri Djamrah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.6.

- (3) Layanan pengajaran dengan kelas khusus, peserta didik mengikuti program pembelajaran yang sama dalam satu kelas. Peserta yang mengalami kesulitan dalam bidang tertentu disediakan kelas khusus remedial. Bagi yang cepat belajarnya disediakan program pengayaan.
- c) Pendekatan program remedial bersifat pengembangan.

Pengajaran remedial yang bersifat pengembangan merupakan upaya diagnostik yang dilakukan guru selama berlangsungnya pembelajaran. Sasaran pendekatan ini adalah agar peserta didik dapat segera mengatasi hambatan-hambatan yang dialami selama mengikuti pembelajaran.

2) Metode Program Remedial

Metode pelaksanaan program remedial merupakan metode yang dilaksanakan dalam keseluruhan kegiatan bimbingan kesulitan belajar mulai dari langkah identifikasi kasus sampai dengan langkah tindak lanjut.

Pelaksanaan program remedial seorang guru hendaknya memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan kesulitan yang telah dialami oleh siswanya. Adapun yang menjadi pertimbangan dalam memilih dan menggunakan metode antara lain:

- a) Kesesuaian metode dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- b) Kesesuaian metode dengan materi yang digunakan.
- c) Kesesuaian metode dengan sumber dan fasilitas yang tersedia.
- d) Kesesuaian metode dengan situasi dan kondisi belajar mengajar / pelaksanaan program remedial.
- e) Kesesuaian metode dengan kondisi siswa.
- f) Kesesuaian metode dengan waktu yang tersedia.³⁸

³⁸ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1987), hlm.88.

Beberapa metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan program remedial antara lain:³⁹

a) Metode pemberian tugas.

Dalam metode ini, siswa yang mengalami kesulitan belajar dibantu melalui kegiatan-kegiatan melaksanakan tugas tertentu. Penetapan jenis dan sifat tugas yang diberikan disesuaikan dengan jenis, sifat, dan latar belakang kesulitan belajar yang dihadapinya. Pemberian tugas dapat bersifat secara individual atau kelompok sesuai dengan kesulitan belajarnya.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemberian tugas sehingga tugas dapat benar-benar membantu memperbaiki kesulitan belajar yang dihadapi siswa antara lain:

- (1) Jika tugas yang diberikan dimaksudkan untuk mengenal kasus dan mendiagnosa kesulitan belajar, hendaknya ditetapkan secara jelas cara-cara mengerjakan tugas, dan patokan penilaian tugas. Patokan yang dibuat hendaknya sedemikian rupa sehingga dengan mudah dapat mengenal kasus, dan menetapkan jenis dan sifat kesulitan belajar.
- (2) Jika metode pemberian tugas digunakan sebagai bentuk bantuan, maka perlu diperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:
 - (a) Menetapkan jenis tugas yang akan diberikan sesuai dengan kesulitan yang dihadapi.
 - (b) Menetapkan sifat tugas yang akan diberikan, baik secara individu ataupun kelompok.
 - (c) Membuat petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan tugas.
 - (d) Selama tugas dikerjakan perlu diadakan pengamatan secara cermat.

³⁹ Mulyati, *Diagnosa Kesulitan Belajar*, hlm.86.

- (e) Membuat patokan penilaian pengerjaan tugas.
- (f) Mengadakan penilaian secara cermat setelah tugas diselesaikan.

Dalam pengajaran remedial metode pemberian tugas mempunyai beberapa kelebihan, antara lain:

- (1) Siswa dapat memahami dirinya baik kekuatan maupun kelemahan.
- (2) Siswa dapat memperdalam atau memperluas materi yang dipelajarinya.
- (3) Siswa dapat memperbaiki cara-cara belajar yang telah dialami.
- (4) Terdapat kemajuan hasil belajar pada siswa baik individual ataupun kelompok.⁴⁰

b) Metode diskusi.

Diskusi merupakan suatu bentuk interaksi antar individu dalam kelompok untuk membahas suatu masalah. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan program remedial, metode diskusi dapat digunakan sebagai salah satu metode dengan memanfaatkan interaksi dalam individu dalam kelompok untuk memperbaiki kesulitan belajar.

Agar diskusi dapat benar-benar berguna sebagai salah satu usaha dalam membantu kesulitan belajar, maka hendaknya diskusi dilaksanakan dengan langkah-langkah yang cermat. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam diskusi antara lain:

- (1) Tetapkan dengan pasti bahwa metode diskusi dapat digunakan sebagai salah satu metode pelaksanaan remedial
- (2) Tetapkan materi yang akan didiskusikan serta langkah-langkah yang akan ditempuh.
- (3) Tetapkan tujuan yang akan dicapai melalui diskusi.
- (4) Tetapkan siapa yang akan dibantu melalui diskusi.

⁴⁰ Mulyati, *Diagnosa Kesulitan Belajar*, hlm 88.

- (5) Membentuk kelompok diskusi serta menjelaskan kepada peserta diskusi mengenai langkah dan hasil yang dicapai dalam diskusi.
- (6) Menetapkan alat yang sekiranya diperlukan dalam diskusi.
- (7) Memberikan arahan pada awal diskusi dan dorongan selama diskusi berlangsung.
- (8) Membuat pedoman observasi untuk menilai jalannya diskusi.
- (9) Melakukan penilaian pada akhir diskusi untuk memperoleh gambaran hasil diskusi.
- (10) Menetapkan kegiatan sebagai tindak lanjut diskusi.

Beberapa keuntungan yang diperoleh melalui metode diskusi dalam pelaksanaan program remedial adalah:⁴¹

- (1) Dalam diskusi masing-masing individu dapat lebih mengenal dirinya dan kesulitan yang dihadapi serta menemukan jalan pemecahannya.
- (2) Interaksi dalam kelompok dapat menumbuhkan sikap saling mempercayai satu dengan yang lain.
- (3) Dapat membantu antar individu dan mengembangkan kerjasama antar pribadi.
- (4) Menumbuhkan rasa tanggung jawab baik terhadap dirinya maupun orang lain.
- (5) Proses diskusi dapat lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan pengerjaan individual.

Kebaikan metode ini dalam program remedial adalah setiap individu dalam kelompok dapat mengenal diri dan kesulitannya dan menemukan jalan pemecahannya, serta dapat menumbuhkan kepercayaan dirinya dan tanggung jawabnya.⁴²

⁴¹ Mulyati, *Diagnosa Kesulitan Belajar*, hlm. 89.

⁴² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 155.

c) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab ialah suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh anak didik. Dengan metode ini, antara lain dapat dikembangkan keterampilan mengamati, menginterpretasi, mengklasifikasi-kan, membuat kesimpulan, menerapkan dan mengkomunikasikan⁴³

Sebagai metode remedial, tanya jawab dilakukan dalam bentuk dialog antara guru dan siswa yang mengalami kesulitan belajar dan dari hasil dialog itu siswa akan memperoleh perbaikan dalam kesulitan belajarnya. Berdasarkan jenis dan sifat yang dihadapi, guru mengajukan beberapa pertanyaan dan siswa memberikan jawaban.

Selain sebagai bentuk solusi, metode tanya jawab juga dapat digunakan sebagai langkah pengenalan kasus dan langkah diagnosa dalam keseluruhan proses remedial.

Agar proses tanya jawab dapat berlangsung dengan baik, maka hendaknya memperhatikan hal-hal berikut:

- (1) Menetapkan metode tanya jawab sebagai metode yang tepat.
- (2) Hendaknya menguasai teknik-teknik bertanya sebagai cara bertanya yang bersifat menyembuhkan (*terapeutik*)
- (3) Menciptakan suasana terbuka, menyenangkan dan hubungan yang penuh penerimaan dan pemahaman.
- (4) Menetapkan tujuan sebagai patokan keberhasilan metode ini.
- (5) Melakukan penilaian selama dan pada akhir tanya jawab.
- (6) Membuat kegiatan sebagai tindak lanjut tanya jawab.

Manfaat metode tanya jawab dalam pelaksanaan program remedial antara lain:

- (1) Memungkinkan terbinanya hubungan yang lebih erat antara guru dan siswa.

⁴³ Syaeful Bahri Djamrah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, hlm.241.

- (2) Dapat meningkatkan pemahaman antara guru dengan siswa.
 - (3) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - (4) Dapat meningkatkan pemahaman diri pada siswa.
 - (5) Merupakan kondisi yang dapat menunjang pelaksanaan konseling.
 - (6) Dapat menumbuhkan rasa bangga pada siswa.
- d) Metode kerja kelompok

Metode ini hampir sama dengan metode pemberian tugas dan diskusi. Dalam metode ini beberapa siswa secara bersama-sama ditugaskan untuk mengerjakan suatu tugas tertentu. Kelompok dapat terdiri atas siswa yang sama atau beberapa orang saja yang mengalami kesulitan belajar. Yang terpenting dalam kerja kelompok adalah interaksi antar kelompok, dan dari interaksi ini diharapkan akan terjadi perbaikan pada diri siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan kelompok adalah:⁴⁴

- (1) Menetapkan siswa atau sekelompok siswa yang mengalami kesulitan belajar, jenis kesulitan dan yang melatarbelakangi.
 - (2) Menetapkan karakteristik hubungan sosial siswa yang mengalami kesulitan belajar
 - (3) Menetapkan jenis kegiatan kelompok yang akan dilakukan, misalnya memecahkan suatu soal.
 - (4) Membentuk kelompok.
 - (5) Menjelaskan tata kerja kegiatan kelompok.
 - (6) Mengevaluasi kegiatan kelompok.
 - (7) Menindak lanjuti kegiatan.
- e) Metode tutor sebaya.

⁴⁴ Mulyati, *Diagnosa Hasil Belajar*, hlm. 93.

Metode tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa tertentu yang mengalami kesulitan belajar.

Siswa yang ditunjuk sebagai tutor akan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar berdasarkan petunjuk yang diarahkan oleh guru.

Siswa yang dipilih sebagai tutor hendaknya diperhatikan segi penguasaan dalam materi dan kemampuan yang dapat membantu orang lain. Ini berarti bahwa tutor adalah siswa yang tergolong baik prestasi belajarnya dan mempunyai hubungan sosial yang baik pula.

Dalam pelaksanaannya tutor dapat membantu teman baik secara individu maupun kelompok sesuai instruksi guru. Tutor dapat berperan sebagai pemimpin dalam kegiatan kelompok, dalam hal tertentu ia pun dapat berperan sebagai pengganti guru.

Beberapa kelebihan metode tutor sebaya adalah:

- (1) Adanya suasana hubungan yang lebih dekat dan akrab antara siswa yang dibantu dengan siswa sebagai tutor yang membantu.
 - (2) Bagi tutor, kegiatan remedial merupakan kesempatan untuk pengayaan dalam belajar dan juga dapat menambah motivasi belajar.
 - (3) Bersifat efisien artinya dapat lebih banyak yang dibantu.
 - (4) Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri.⁴⁵
- f) Metode pengajaran individual

Pengajaran individual adalah suatu bentuk proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan seorang siswa. Pelaksanaan pengajaran individual akan berbeda antara peserta

⁴⁵ Mulyati, *Diagnosa Hasil Belajar*, hlm. 94.

didik satu dengan peserta didik lainnya. Pengajaran individual dalam rangka remedial lebih bersifat *terapeutik* artinya bersifat menyembuhkan atau memperbaiki cara-cara belajar yang dilakukan murid. Pengajaran ini memberikan manfaat yang banyak karena dengan adanya interaksi antara peserta didik dan pendidik maka terjalinlah hubungan emosional antar keduanya.

4. Metode Tutor Sebaya

a. Pengertian Tutor Sebaya

Ada beberapa ahli yang meneliti masalah tutor sebaya diantaranya, adalah Edward L. Dejnozken dan David E. Kopel dalam *American Education Encyclopedia* mereka mendefinisikan tutor sebaya adalah “Sebuah model pembelajaran yang mana peserta didik mengajar peserta didik lainnya”. Ada dua tipe peserta didik mengajar peserta didik lainnya, tipe pertama adalah pengajar dan pembelajar dari usia yang sama dan tipe kedua adalah pengajar yang lebih tua usianya dari pembelajar.⁴⁶

Dari uraian pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa tutor sebaya adalah sebuah proses belajar dengan difasilitasi oleh satu orang siswa atau lebih untuk membimbing siswa sebayanya yang mengalami kesulitan dalam belajar, sehingga interaksi antar siswa akan tumbuh dinamis, penuh kasih sayang, disiplin, dan memiliki komitmen belajar yang tinggi dan tidak ada rasa canggung untuk bertanya. Tutor sebaya juga dinamakan sebagai pembelajaran sejawat yang bekerja dalam kelompok-kelompok kecil.

b. Kriteria Pemilihan Tutor

Salah satu empat pilar belajar yang ditetapkan UNESCO adalah *learning to do* (belajar untuk melakukan sesuatu). *Learning to do* dapat

⁴⁶ Akrom,” Penerapan metode Tutor Sebaya dalam upaya mengoptimalkan pembelajaran matapelajaran KKPI”, <http://smkswadayatmg.wordpress.com/2007/09/27/penerapan-metode-tutor-sebaya-dalamupaya-mengoptimalkan-pembelajaran-mata-pelajaran-kkpi/>, diakses pada tanggal 19 Februari 2011

terjadi manakala si pembelajar (siswa) difasilitasi untuk mengaktualisasikan kompetensi, bakat, dan minat yang dimilikinya.

Penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran akan mendukung pilar belajar tersebut di atas, dengan syarat jika siswa yang ditunjuk menjadi tutor memenuhi kriteria-kriteria tertentu.

Untuk mencapai hasil pembelajaran tutor sebaya secara optimal maka diperlukan tutor yang baik dengan melakukan pemilihan yang demokratis oleh setiap peserta didik yang memuat kriteria sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Memiliki kemampuan akademis di atas rata-rata peserta didik satu kelas.
- 2) Mampu menjalin kerjasama dengan sesama peserta didik.
- 3) Memiliki motivasi tinggi untuk meraih prestasi akademis yang baik.
- 4) Memiliki sikap toleransi dan tenggang rasa dengan sesama.
- 5) Memiliki motivasi tinggi untuk menjadikan kelompok diskusinya sebagai kelompok yang terbaik.
- 6) Memiliki sikap rendah hati, pemberani, dan bertanggung jawab.
- 7) Suka membantu sesamanya yang mengalami kesulitan.

c. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Tutorial

- 1) Tujuan Pembelajaran Tutorial⁴⁸
 - a) Untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan peserta didik sesuai dengan materi pelajaran.
 - b) Untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik tentang cara memecahkan masalah, mengatasi kesulitan atau hambatan agar mampu membimbing diri sendiri.
 - c) Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik tentang cara belajar mandiri dan menerapkannya pada masing-masing materi yang sedang dipelajari.

⁴⁷ Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: Jurusan Matematika FMIPA UPI, 2003), hlm. 276.

⁴⁸ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan Cara Belajar Sisiwa Aktif*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1991), hlm. 74.

2) Manfaat Pembelajaran Tutorial⁴⁹

- a) Ada kalanya hasil yang diperoleh lebih baik bagi beberapa peserta didik yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada guru.
- b) Bagi tutor, pekerjaan tutoring akan mempunyai manfaat untuk memperkuat konsep yang sedang dibahas. Dengan memberitahukan kepada peserta didik (teman sebaya) lain, maka otomatis tutor menelaah serta mempelajari materi kembali materi yang sedang dibahas.
- c) Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran.
- d) Mempererat hubungan antara sesama peserta didik sehingga mempertebal perasaan sosial.

Sedangkan dalam bukunya Paul Suparno yang mengutip hasil penelitian dari Waggoner, menjelaskan bahwa pembelajaran menggunakan model tutor sebaya mempunyai keuntungan sebagai berikut:⁵⁰

- a) Tutor sebaya menghilangkan ketakutan yang sering disebabkan oleh perbedaan umur, status dan latar belakang antara peserta didik dengan guru. Antar peserta didik lebih mudah bekerja sama dan komunikasi.
- b) Lebih mungkin terjadi pembelajaran personal, antar teman dengan teman.
- c) Tutor sendiri akan mendapatkan pengertian dan pengetahuan lebih dalam dan juga menaikkan harga dirinya karena mampu membantu teman.

⁴⁹ Syaful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 26-27.

⁵⁰Paul Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika Konstruktivistik & Menyenangkan*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2007), hlm. 140.

5. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar melalui Program Remedial dengan Metode Tutor Sebaya

Tugas seorang guru tidak hanya mengajar, akan tetapi juga mengetahui dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran serta mengadakan penilaian dengan tujuan agar guru dapat mengetahui seberapa besar materi dapat tersampaikan kepada siswa.

Ada sebagian guru yang tidak menyadari bahwa kemampuan siswa dalam proses pembelajaran yang bervariasi, terlihat pada sistem pengajaran secara faktual yang diberikan secara bersama dalam satu kelas, dengan asumsi mereka memiliki kelompok umur sama, pengetahuan sama, kecepatan menerima materi pelajaran sama, dan siswa dianggap sebagai subjek didik yang pada prinsipnya memiliki kesiapan belajar yang sama.

Pelaksanaan pengajaran seperti di atas, akan membantu bagi kelompok pandai dan sukar bagi kelompok yang membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menerima materi pelajaran. Hal ini akan berdampak pada nilai siswa. Sementara kurikulum mengharuskan pencapaian ketuntasan dalam pencapaian kompetensi untuk seluruh kompetensi dasar secara perorangan. Realitas demikian menuntut adanya pelayanan prima kepada siswa sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan oleh guru.

Berkenaan dengan masalah-masalah yang dihadapi murid dalam proses dan hasil pembelajaran, salah satu langkah yang harus dilakukan oleh guru adalah melaksanakan pengajaran remedial.

Pengajaran remedial merupakan bentuk khusus dari pengajaran yang diberikan kepada seseorang atau beberapa murid yang mengalami kesulitan belajar. Kekhususan dari pengajaran ini terletak pada murid yang dilayani, bahan pelajaran, metode dan media penyampaiannya. Murid yang dilayani adalah murid-murid yang mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan-kesulitan itu dapat berupa bahan pelajaran yang tidak dapat dikuasai,

kesalahan-kesalahan memahami konsep dan sebagainya. Hal ini sekaligus menjadi materi atau bahan dari pengajaran perbaikan.⁵¹

Program remedial dapat dilaksanakan secara perseorangan (individual) apabila siswa yang memerlukan bantuan jumlahnya terbatas, dan dapat dilaksanakan dengan kelompok (*peers group*) jika terdapat sejumlah siswa yang mempunyai jenis/lokasi/sifat kesalahan atau kesulitan bersama, bukan mustahil terjadi juga dalam bidang studi tertentu dialami oleh siswa secara keseluruhan.

Sedangkan waktu dan cara pelaksanaannya juga ada berbagai kemungkinan, misalnya :

- a. Diadakan pada jam pertemuan kelas biasa berikutnya, jika sebagian besar atau seluruh anggota kelas mengalami kesulitan yang serupa.
- b. Diadakan diluar jam pelajaran
- c. Diadakan klas remedial khusus bagi siswa tertentu yang mengalami kesulitan belajar tertentu.⁵²

Kegiatan pokok dalam pengajaran perbaikan BTA terletak pada usaha memperbaiki kesalahan-kesalahan atau penyimpangan yang terjadi pada murid berkenaan mata pelajaran BTA. Pengajaran perbaikan bisa dilakukan dengan bimbingan dan pengulangan. Untuk cara pengulangan guru tidak perlu lagi menggunakan metode ceramah dalam menyajikan bahan pelajaran kepada murid, juga tidak perlu lagi mengajarkan semua bahan ajar yang sudah disampaikan. Pengajaran dipusatkan pada kompetensi dasar dan bahan-bahan pelajaran yang belum dikuasai dengan baik oleh murid dengan jalan memberikan penjelasan seperlunya, mengadakan tanya jawab, demonstrasi, latihan, pemberian tugas dan evaluasi.

Ada beberapa metode dalam melaksanakan program remedial, satu diantaranya adalah metode tutor sebaya, metode ini kiranya sangat efektif

⁵¹ Abdul Madjid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung : Rosdakarya, 2006), hlm. 236.

⁵² Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modal*,(Bandung: Rosdakarya, 2007) hlm. 359.

untuk diterapkan pada mata pelajaran baca tulis al-Qur'an mengingat ada beberapa siswa yang dapat menguasai materi baca tulis al-Qur'an dengan baik karena sebelumnya sudah mengetahui atau mempelajari pada sekolah diniyah, sebaliknya juga ada beberapa murid yang belum mengetahui materi sama sekali.

Penggunaan model tutor sebaya sangat cocok untuk diterapkan. Dalam metode tutor sebaya peserta didik ajak untuk berpikir aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran yang berpandangan pada pola pemikiran yang konstruktif yang menyatakan bahwa setiap individu secara aktif membangun pengetahuan sendiri ketika berinteraksi dengan lingkungannya. Sehingga pembelajaran antar teman sebaya akan lebih mudah dipahami, karena teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu untuk bertanya ataupun minta bantuan sehingga pembelajaran bermakna dan mengena. Dengan pembelajaran yang penuh makna inilah diharapkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam menggunakan model pembelajaran tutor sebaya akan meningkat.

Teori perkembangan Piaget memperkuat pendapat di atas, teori ini memaklumi adanya perbedaan individual dalam hal kemajuan perkembangan dan teori ini mengasumsikan bahwa seluruh siswa tumbuh melewati urutan perkembangan yang sama, namun pertumbuhan itu berlangsung pada kecepatan yang berbeda, untuk itu guru seharusnya dapat mengatur kegiatan kelas dalam bentuk kelompok kecil dari pada kelas yang utuh.⁵³ Piaget yakin bahwa pengalaman-pengalaman fisik dan manipulasi lingkungan penting bagi terjadinya perubahan perkembangan. Sementara itu bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya, khususnya untuk berargumentasi dan berdiskusi membantu memperjelas pemikiran yang pada akhirnya membuat pemikiran itu menjadi lebih logis.⁵⁴

⁵³Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 29.

⁵⁴ Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Indeks, 2010), hlm. 212.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru hendaknya menyadari bahwa tidak ada anak yang bodoh, yang ada hanya perbedaan waktu yang dibutuhkan siswa dalam memahami materi, untuk itu peran guru sangat penting, seorang guru harus peka dengan kondisi siswa, sehingga guru dapat menerapkan strategi yang tepat yang dapat meningkatkan semangat peserta didik yang masih mengalami kesulitan belajar dan ketuntasan hasil belajar tidak hanya menjadi hayalan.

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut, maka peneliti mengajukan penerapan program remedial dengan metode tutor sebaya dengan harapan agar peserta didik yang diremidi tidak malu bertanya dan berdiskusi tentang materi yang belum dipahami sehingga peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar menjadi meningkat.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis pada penelitian ini adalah jika program remedial dengan metode tutor sebaya diterapkan pada materi pokok hukum bacaan *mad* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII C SMP Nurul Islam Purwoyoso Semarang tahun ajaran 2010-2011.